

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Novel *Sepasang Angsa Putih untuk Palupi* menarik untuk digali dari segi penanda kohesi leksikal dan gramatikalnya karena didalam kegiatan membaca sebuah novel kita perlu memahami karya sastra secara keseluruhan, kita tidak cukup memahami makna dari kata-kata saja. Tentunya juga harus ada pemahaman tentang informasi pendukung, seperti pengetahuan tentang kohesi dan pengetahuan tentang keselarasan bentuk teks. Haliday dan Hassan (dalam Hartono, 2000) menunjukkan bahwa hubungan antara makna wacana dan konsep makna disebut kohesi. Dalam wacana yang koheren, terdapat kesatuan skematik antara satu ujaran dengan ujaran lainnya.

Novel yang telah dikaji dari segi kohesi leksikalnya dapat memberikan manfaat untuk alur cerita novel tersebut dengan cara melihat melihat betapa koherennya bentuk teks yang telah diciptakan oleh pengarang atau penulis sehingga kedepannya tercipta kepaduan pada jalan ceritanya dan pembaca akan dengan mudah memahaminya. Dengan menggali kohesi leksikal dan kohesi gramatikal dalam buku teks, pemahaman mengenai penggunaan aspek kebahasaan dapat dipahami secara luas. Pada suatu tulisan atau karangan tentunya terdapat kohesi-kohesi tersebut yang menjadikan sebuah cerita lebih logis dan tulisan menjadi lebih menarik.

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi untuk menyampaikan sebuah pesan untuk orang lain, sehingga dalam penggunaannya memerlukan kohesi leksikal dan gramatikal guna menjadikan bahasa lebih informatif. Setiap novel dan buku karangan lainnya selalu memiliki kohesi leksikal dan kohesi gramatikal di dalamnya. Namun masih banyak yang tidak menyadari akan adanya kohesi-kohesi tersebut. Novel yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Sepasang Angsa Putih untuk Palupi* karya Marliana Kusmawanti. Novel ini berisi tentang seorang anak yang mempunyai mimpi menjadi seorang penulis, namun tidak direstui oleh Bapaknya. Kemudian, anak

tersebut merantau ke Jakarta untuk meniti karir menjadi seorang penulis yang sukses.

Bahasa terdiri dari tataran fonologi, Morfologi, Sintaksis, Semantik, dan Wacana. Wacana adalah satuan bahasa berbentuk lisan ataupun tulisan yang dipakai untuk komunikasi sosial menyangkut komponen-komponen (kohesi), koheren, dan bermakna (*meaningful*) (Eti dan Roosi, 2019: 19). Menurut Eti dan Roosi (2019: 19) Dalam sebuah wacana terdapat hubungan antar unsur yang nampak itu merupakan kohesi. Kohesi terdapat susunan kata atau kelompok kata yang digambarkan sebagai paduan yang baik dan kompak yang kemudian akan membentuk kalimat, yang memiliki keterkaitan antara subjek, objek, predikat, dan kata keterangan. Ada dua jenis kohesi dalam analisis wacana: Kohesi Leksikal dan Kohesi Gramatikal.

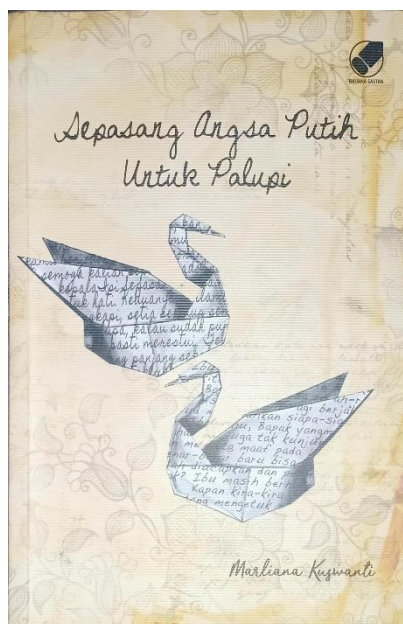
Menurut (Izar dkk., 2019) Kohesi leksikal secara semantik adalah hubungan antara unsur-unsur wacana. Mengkomunikasikan makna atau hubungan semantik antara satu satuan bahasa dengan satuan bahasa lainnya dalam percakapan, terbentuk keterkaitan yang kohesi berdasarkan ciri-ciri leksikal dan pilihan kata yang padu dan informatif. Keenam jenis kepaduan leksikal tersebut adalah Reptisi (pengulangan), Sinonim (padanan kata), Kolokasi (sandingan kata), hiponimi (hubungan atas dan bawah), Antonim (lawan kata), dan Ekuivalensi (kesetaraan).

Berdasarkan perspektif leksikal, dengan memilih kata-kata yang serasi dan tepat, dapat tercipta hubungan yang koheren, memungkinkan kata-kata tersebut mengungkapkan hubungan yang bermakna dan hubungan semantik dari satuan bahasa lain dalam wacana. Kohesi gramatikal adalah perpaduan yang terjadi antar wacana sesuai dengan bentuk atau struktur yang diciptakan oleh wacana tersebut.

Jenis analisis wacana berikutnya adalah kohesi gramatikal. Menurut Rohmawati (2020) kohesi gramatikal mengacu pada kohesi yang terlibat dalam penggunaan suatu unsur dalam norma kebahasaan. Ini sering digunakan dalam kohesi gramatikal untuk menghubungkan ide-ide di seluruh kalimat yang relatif spesifik. Empat jenis kohesi gramatikal adalah referensi (pengacuan), substitusi (penyulihan), elipsis (pelepasan), dan konjungsi (penghubungan). Kohesi

gramatikal diketahui dari bentuk dan struktur lahir dari wacana (Sumarlam dalam Dwinuryati, 2017). Penanda kohesi gramatikal adalah penanda kohesi yang menghubungkan penggunaan unsur-unsur kaidah bahasa (Rani dalam Septianingrum, 2017). Penanda gramatikal ini digunakan untuk menghubungkan gagasan antara satu kalimat dengan kalimat lainnya dengan variasi yang terbatas.

Pada penelitian sebelumnya pada penelitian yang di lakukan oleh (Devi dan Setyorini, 2019) telah dilakukan kajian dengan judul penelitian “Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Cerita Anak Berjudul Buku Mini Dea Karya Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati”. Penelitiannya menemukan koherensi gramatikal dan leksikal. Ditemukan substitusi, konjungsi subordinatif, konjungsi subordinatif kausatif, referensi pribadi, referensi anaforis, referensi demonstratif, konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi intersentential adalah contoh kohesi gramatikal yang terungkap. Pengulangan epistrofa dan antonim terbukti menjadi sumber kohesi leksikal.



Gambar 1. Sampul Novel *Sepasang Angsa Putih untuk Palupi*

Marlina Kuswanti lahir pada tanggal 14 Juni 1988 di Purwokerto. Beliau menyelesaikan pendidikan S1 Psikologi di Fakultas Kedokteran Universitas

Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2011. Ia pernah bekerja sebagai koresponden di majalah Psikologi Plus. Tulisan nonfiksinya banyak dimuat di majalah dan surat kabar. Beberapa cerita pendeknya juga telah dimuat di beberapa media cetak. Kini, Kak Marlina sedang asyik mengasah kemampuannya di dunia tulis-menulis. Marlina Kuswanti merupakan Esais, cerpenis, dan novelis. Senang dan hobi membaca serta menulis karena bagi kak Marlina membaca adalah cara lain baginya untuk bermeditasi sedangkan menurutnya menulis adalah cara lain untuk berbicara. Artikel-artikel psikologinya juga sudah banyak dimuat di Majalah Psikologi Plus.

Cerita pendek karya Marlina juga dimuat di Tabloid Memorandum, Koran Merapi, Batam Pos, Pos Harian Satelit, Majalah StoryTeenlit, Majalah Ummi dan Majalah Femina. Cerita bersambung karya kak Marlina dimuat di Majalah Femina dan menjadi juara pertama kompetisi CerberFemina pada 2013/2014. Kak Marlina juga telah menerbitkan buku anak berjudul Semut Pesolek (Tiga Ananda, creative imprint of Tiga Serangkai) dan menjadi kontributor dalam antologi Kisah Awal Menulis (AE Publishing).

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan koherensi kohesi leksikal dan kohesi gramatikal yang terdapat dalam buku *Sepasang Angsa Putih untuk Palupi* karya Marlina Kuswanti. Arti penting dari penelitian ini adalah agar pembaca atau peneliti kemudian dijadikan referensi dan dapat dimanfaatkan untuk memahami mengenai kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Dengan demikian, pembaca dapat mengenali berbagai jenis kohesi leksikal dan gramatikal untuk dijadikan acuan dalam menulis esai karena bahasa dalam esai menggunakan bahasa sebagai bahasa tulis, sehingga tulisan tersebut merupakan tulisan yang komunikatif bagi pembaca.

Alasan mengapa memilih penelitian ini dikarenakan belum ada penelitian yang membahas mengenai kohesi leksikal dan kohesi gramatikal yang terdapat pada novel *sepasang angsa putih untuk palupi*. Urgensi penelitian ini penting dilakukan karena penelitian ini menjawab rumusan masalah yang ada yaitu bagaimana bentuk kohesi leksikal dalam novel *sepasang angsa putih untuk palupi* dan bagaimana bentuk kohesi gramatikal dalam novel *sepasang angsa putih untuk*

*palupi* dan penelitian itu penting dilakukan karena 1) Penelitian ini memberikan kontribusi kepada masyarakat berdasarkan tujuan yang di kemukakan, 2) Penelitian ini belum pernah dilakukan sehingga akan memberikan sesuatu yang baru, dan 3) Penelitian ini juga bisa memberikan kesempatan kepada peneliti lain karena dalam penelitian ini bisa mengambil topik dengan hasil komprehensif dan lebih lengkap.

Selain itu, novel *sepasang angsa putih untuk palupi* ini menceritakan tentang perjuangan seorang gadis yang tengah memperjuangkan mimpinya untuk menjadi seorang penulis. Meski mimpi itu ditentang keras oleh Bapaknya sang gadis tetap nekat, meski harus pergi karena tak direstui mimpi itu oleh Bapaknya ia mampu membuktikan dengan kegigihannya bahwa mimpinya itu benar-benar dapat di wujudkan, dalam novel ini memuat nilai-nilai karakter pendidikan antara lain nilai toleransi, nilai kerja keras, nilai tanggung jawab, dan nilai disiplin. Nilai karakter yang ada dalam novel akan menunjang untuk selain belajar secara kebahasaan namun siwa juga mendapat manfaat dan memperhalus budi pekerti siswa.

Langkah-langkah penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi beberapa kalimat dalam sebuah novel yang mempunyai bukti kohesi di antara mereka kemudian dianalisis bentuk-bentuk kohesi leksikal dan gramatikal pada novel *sepasang angsa putih untuk palupi* kemudian di catat beserta keterangannya, kemudian di kumpulkan sesuai dengan aspek-aspeknya. Proses teknik lanjutan ini dilakukan cara mengidentifikasi beberapa kalimat dalam sebuah novel yang mempunyai bukti kohesi di antara mereka. Proses ini dicapai dengan mengelompokkan wacana ke dalam beberapa frase, yang kemudian dicari dan dianalisis untuk bukti kohesi dari satu frase ke frase berikutnya. Kesimpulan analisis disajikan sebagai data, yang kemudian dijelaskan atau dideskripsikan.

Alasan mengapa memilih judul ini karena kohesi leksikal dan kohesi dan gramatikal sangat banyak di novel, namun masih sedikit yang tertarik membuat dan menulis penelitian mengenai topik tersebut. Penelitian ini dapat menjadi motivasi serta pandangan kepada peneliti lain agar dapat tertarik membahas topik kohesi leksikal dan kohesi gramatikal dalam novel.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk kohesi leksikal dalam novel *Sepasang Angsa Putih untuk Palupi* karya Marliana Kusmawanti?
2. Bagaimana bentuk kohesi gramatikal dalam novel *Sepasang Angsa Putih untuk Palupi* karya Marliana Kusmawanti?
3. Bagaimana implikasi hasil kajian kohesi leksikal dan gramatikal dalam implementasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan bentuk kohesi leksikal dalam novel *Sepasang Angsa Putih untuk Palupi* karya Marliana Kusmawanti
- b. Mendeskripsikan bentuk kohesi gramatikal dalam novel *Sepasang Angsa Putih untuk Palupi* karya Marliana Kusmawanti
- c. Mendeskripsikan implikasi hasil kajian kohesi leksikal dan gramatikal dalam implementasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

- a. Manfaat teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi teori kebahasaan, khususnya wacana bahasa Indonesia, wacana kohesif dan wacana baru.

- b. Manfaat praktis

- a. Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan alternatif bahan pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan kohesi, khususnya kohesi leksikal dan kohesi gramatikal.

- b. Bagi mahasiswa pengajaran bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kohesi, khususnya kohesi leksikal dan kohesi gramatikal.
- c. Bagi calon peneliti, penelitian ini bertujuan untuk menyediakan bahan referensi dan sumber bagi penulis masa depan yang ingin terlibat dalam penelitian kohesi, khususnya kohesi leksikal dan gramatikal.